

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN MUDA**



**JUDUL PENELITIAN  
EKSPLORASI ANSAMBEL MUSIK ANAK SWA MUSIKA DI WILAYAH  
KAPEL SANTO ALBERTUS GODEAN**

**Peneliti :**

**H. Mulyadi Cahyoraharjo, S.Sn., M.Sn**

**NIDN 0021016907**

**Anggota**

**Pandu Hapsara**

**NIM 1311973013**

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2016

Nomor: DIPA-042.01.2.400980/2016 tanggal 7 Desember 2015

Berdasarkan SK Rektor Nomor: 213/KEP/2016 tanggal 10 Juni 2016

Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan

Nomor: 4125 /IT4/LT/2016 tanggal 13 Juni 2016

**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
LEMBAGA PENELITIAN  
November 2016**

## HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN HASIL PENELITIAN

Judul : Eksplorasi Ansambel Musik Anak Swa Musika  
(Studi Kasus Anak-anak diwilayah Kapel Santo  
Albertus Godean)

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : H. Mulyadi Cahyoraharjo, S.Sn.,M.Sn

NIDN/NIP : 19690121200501/0021016907

Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Program Studi : Penyajian Musik

Nomor HP : 08985075265

Alamat surel (e-mail) : [imoengan@yahoo.co.id](mailto:imoengan@yahoo.co.id)

Tahun Pelaksanaan : 1 tahun


Biaya ISI YK : Rp. 10.000.000,-

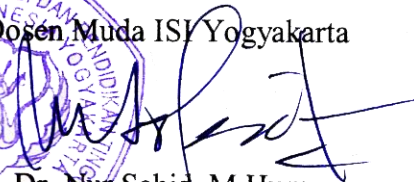
Biaya sumber lain : Rp.----- +

Jumlah Biaya Penelitian : Rp. 10.000.000

Yogyakarta, 29 November 2016

Mengetahui,  
Dekan FSP ISI Yogyakarta  
  
Prof. Dr. Yudhaningtya, M.A.H.  
NIP. 19560630 198703 2 001

Ketua Peneliti/ Peneliti  
  
Mulyadi Cahyoraharjo, S.Sn.,M.Sn  
NIP 19690121 200501

Mengetahui  
Penanggung jawab Kegiatan Penelitian  
Dosen Muda ISI Yogyakarta  
  
Dr. Nur Sahid, M.Hum.  
NIP. 19620208 198903 1 001

## **EKSPLORASI ANSAMBEL MUSIK ANAK SWA MUSIKA DI WILAYAH KAPEL SANTO ALBERTUS GODEAN**

H. Mulyadi Cahyoraharjo

Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

### **ABSTRAK**

Kegiatan pembelajaran musik di ansambel Swa Musika adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan dalam bentuk pelatihan ansambel musik anak, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Namun, tidak banyak orang tua yang mampu membina pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Mereka kadang kurang memperhatikan dengan baik bakat dan minat yang dimiliki sang anak. Padahal menurut beberapa ahli psikologi perkembangan anak usia dini pada usia 0-6 tahun merupakan masa *golden age* yaitu masa keemasan dalam perkembangan manusia seutuhnya. Masa emas yang dimaksud adalah adanya fakta penelitian bahwa masa ini tidak kurang dari 100 miliar sel otak untuk dirangsang agar kecerdasan seseorang dapat berkembang dengan optimal. Pada penelitian yang berjudul “ Ekplorasi Ansambel Musik Anak Swa Musika Di wilayah Santo Albertus Godean ini, akan dijelaskan mengenai pentingnya pembelajaran musik untuk anak-anak. Ini adalah salah satu alternatif yang dapat ditempuh sebagai upaya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini meliputi jenis-jenis kegiatan musik yang dilakukan, karakteristik, proses pembelajaran, hingga pengaruh musik pada perkembangan anak usia dini. Dengan adanya pembelajaran seni musik, anak dapat mengembangkan talenta agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Kata kunci : Eksplorasi Ansambel, Swa Musika.

### **ABSTRACT**

Music learning activities at Swa Musika music ansamble is an effort to give educational stimulation in a the form of kids music ansamble is an effort to give educational stimulation in a form of kids ansamble training, to help the growth and development phsically. Homever, there are not many parents that concern to guide the growth and development of their kids. Sometimes they are less attention to the kids talent. Even thought psychologist in early year education said that 0-6 years old is golden age for human fully development. The meaning of golden age here is according to some research that in these ages more less 100 billions of brain cell are needed to be stimulated so the intelligence can be developed well. In the research with title “Eksploration Ansamble Music around saint Albertus Godean” will be explained about the importance of learning music for kids. It is an alternative way to be taken as an effort to help the growth and development of children. Including here are kinds of music activities, the characteristics of learning process, and the impact of music to the early year kids development. By learning music, kids are expected to grow and develop as their talent and passion.

Keywords : Ansamble eksploration, Swa Musika.

## KATA PENGANTAR

Ungkapan rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang maha Esa, karena berkat rahmat, kasih dan karuniaNYA penelitian ini dapat berlanjut hingga sampai ke tahap penyelesaian. Terwujudnya penelitian ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu sudah sepantasnya apabila penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepala Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta beserta staf, yang telah banyak memberikan arahan dari awal sampai dengan pelaporan.
2. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta
3. Kaprodi Penyajian Musik ISI Yogyakarta
4. Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.S.,M.Si dan Dr.Y. Edi Susilo, M.Hum selaku tim *reviewer*, yang telah banyak memberi masukan.
5. Drs. Hari Martopo, M.Hum, atas arahan, masukan dan peminjaman buku-buku referensinya.
6. Rekan-rekan dosen Jurusan Musik ISI Yogyakarta yang selalu siap berdiskusi.
7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu proses penelitian ini mulai dari awal sampai dengan pelaporan.

Akhir kata, tak ada gading yang tak retak. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam memberikan pelaporan masih banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan. Dengan segala kerendahan hati peneliti memohon maaf kepada semua pihak yang terlibat apabila terdapat tutur kata, tingkah laku maupun perbuatan yang kurang berkenan pada saat melaksanakan penelitian. Peneliti berharap semoga hasilnya dapat disempurnakan pada tahap laporan akhir dan bermanfaat bagi penelitian-penelitian berikutnya. Dan kebaikan serta keikhlasan yang telah diberikan dari berbagai pihak mendapat berkah berlimpah dari Tuhan Yang Maha Esa.

## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN SAMPUL .....   | i       |
| HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN HASIL PENELITIAN.....                               | ii      |
| ABSTRACT .....   | iii     |
| KATA PENGANTAR .....   | iii     |
| DAFTAR ISI.....  | v       |
| BAB I PENDAHULUAN.....   | 1       |
| 1. Latar Belakang .....  | 1       |
| 2. Rumusan Masalah .....   | 5       |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....   | 6       |
| 1. Penelitian Terdahulu .....  | 6       |
| 2. Landasan Teori.....   | 8       |
| BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....                                     | 12      |
| 1. Tujuan Penelitian .....   | 12      |
| 2. Manfaat Penelitian.....   | 12      |
| BAB IV METODE PENELITIAN .....   | 14      |
| 1. Bahan atau Materi Penelitian .....  | 14      |
| 2. Alat Bantu .....  | 15      |
| 3. Jalan Penelitian.....   | 15      |
| 4. Variabel .....  | 15      |
| 5. Prosedur Pelaksanaan.....   | 16      |
| 6. Analisis Data .....   | 16      |
| BAB V HASIL YANG DICAPAI.....  | 17      |
| 1. Aktivitas Musikal Ansambel Swa Musika Selama Rentang Waktu Penelitian ..... | 17      |
| 2. Hasil Pembelajaran.....   | 18      |
| BAB VI KESIMPULAN .....  | 21      |
| DAFTAR PUSTAKA .....   | 23      |
| Lampiran Dokumentasi Kegiatan .....  | 24      |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Musik merupakan salah satu pendidikan yang ada dan terus berkembang di Indonesia saat ini, pendidikan sendiri diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Seperti halnya dengan ilmu pengetahuan dan kesenian lainnya, maka dalam musik juga diperlukan pelatihan bahkan harus ada kerja keras demi sebuah pencapaian basil yang baik.

Pembelajaran musik anak sejak usia dini dapat menstimulasi otak anak dalam mempelajari segala sesuatu melalui nada-nada, pola ritme, serta unsur-unsur yang terkandung dalam musik, dimana musik bukan hanya memberikan sebuah interaksi sosial tetapi juga menimbulkan akibat sebaliknya berupa potensi aksi dan interaksi. Kegiatan bermain musik dapat memberikan kontribusi dan membantu anak bersosialisasi dengan teman sebaya untuk memainkan musik secara bersama atau berkelompok (Hurlock; 1991:331). Maka dari itu sangatlah penting mengenalkan musik pada anak.

Pengenalan musik kepada anak bisa dilakukan oleh orang tua sejak hari pertama anak mereka lahir, lalu dilanjutkan dalam setiap tahap perkembangan anak. Bahkan sejak dalam kandungan, musik dapat dikenalkan kepada anak melalui bunyi-bunyian yang didengar, atau bisa dari nyanyian seorang ibu.

Mengenalkan musik pada anak memiliki beberapa keuntungan, diantaranya dapat mengasah daya ingat, karena anak akan mengenal dan berusaha menghafal nada-nada dari musik tersebut. Selain itu musik juga dapat mengembangkan imajinasi sehingga membuat anak menjadi lebih kreatif. Ironisnya, masih banyak orang tua yang belum begitu respek terhadap pendidikan musik. Mereka lebih memilih anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan lain seperti pelajaran bahasa inggris, matematika ataupun pelajaran lainnya.

Seorang anak dalam belajar musik tentu tidak bisa terlepas dari peranan orang lain, dalam konsep Mead (Etzkowitz dan Glassman, 1991:158) disebut *significant other*. Peran *significant other* dalam perkembangan dan proses belajar anak tentu saja yang terbesar adalah keluarga atau orang tua, atas dasar fenomena tersebut alangkah baiknya jika para, orangtua bisa memberikan keseimbangan antara pelajaran pokok disekolah dengan pendidikan musik, hal ini akan dapat menghilangkan rasa bosan dan kejenuhan pada anak-anak, selain itu juga dapat menjadi ruang berekspresi bagi anak-anak. Nietzsche, seorang filsuf Jerman menyakini bahwa musik tak dapat diragukan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi kehidupan.

Sehubungan dengan hal itu, ia mengatakan "*Without music, Life would be an error*". Dalam kenyataanya, musik memang memiliki fungsi atau peran yang sangat penting sehingga tidak satupun manusia yang bisa lepas dari keberadaan musik. Usia anak untuk berlatih musik, yaitu usia tiga sampai enam tahun. Karena masa ini adalah masa terbaik pada perkembangan pendengaran. Selain

itu, pada usia delapan sampai sembilan tahun, otak kanan serta kiri akan terhubung dan akan mengalami penebalan pada penghubung otak tersebut (Fathur Rasyid, 2010). Untuk itu, apabila diberikan pendidikan musik sebelum anak dalam usia dini, maka dapat meningkatkan kecerdasan. Hal ini banyak dibuktikan di negara-negara maju yang menggunakan musik sebagai kurikulum pelajaran wajib.

Oleh karena itu, jika orang tua menginginkan memiliki anak yang cerdas dan tidak mengalami kesulitan dalam perkembangan emosionalnya, maka hanya dengan memberikan banyak gizi tidaklah cukup, karena masih memerlukan stimulasi memadai sejak anak masih dalam kandungan. Stimulasi musik sebaiknya dilakukan setiap harinya minimal tiga puluh menit, dan dapat didengarkan sambil melakukan kegiatan lain. Anak perlu distimulasi untuk memproduksi bunyi dari alat-alat di sekitarnya. Alat bantu musikal berupa instrumen musik khusus untuk anak dapat membantu anak memproduksi bunyi-bunyian. Rachmawati dalam bukunya mengatakan, anak juga dapat mengembangkan dan merealisasikan ide untuk memproduksi bunyi-bunyian lewat instrumen itu. Utamakan instrumen akustik dibanding instrumen elektrik. Dengan instrumen akustik, anak akan lebih kaya pengindraanya atas bunyi yang dihasilkan, sekaligus belajar tentang sebab-akibat atas aksinya terhadap instrumen tersebut, dan bunyi yang terjadi (Rachmawati (2005 : 17) Pada penelitian terdahulu ada beberapa objek tentang pelatihan ansambel yang memaparkan tentang proses pembelajaran ansambel serta langkah-langkah yang dilakukan dalam permainan ansambel, Pada penelitian ini lebih



memaparkan pada pengembangan musikalitas anak dalam sebuah ansambel. Alasan yang mendasari dalam penelitian ini, peneliti yang dalam hal ini sebagai pembina di Ansambel Swa Musika tertarik untuk menghidupkan ansambel musik anak di wilayah Kapel Santo Albertus Godean, selain itu juga tertarik pada bidang pembinaan musik anak dan remaja, yang membutuhkan kesabaran serta penanganan khusus pada proses pembelajarannya.

Menurut pengalaman peneliti, anak-anak hanya bisa mengikuti pembelajaran disetiap jam latihan selama kurang lebih 45 menit dari waktu yang terjadwalkan 1,5 jam. Tentu menjadi tugas yang tak mudah bagi seorang tutor dalam menyampaikan materi agar tidak membosankan, hasil pembelajaran ini akan ditampilkan dalam sebuah konser untuk melatih anak agar lebih percaya diri, selain juga dipersiapkan untuk mengiringi dalam liturgi gereja mengingat sebagian besar anak-anak yang tergabung dalam Ansambel Swa Musika berdomisi di wilayah Kapel Santo Albertus Godean.

Dalam proses pembelajaran di Ansambel Swa Musika, hal yang ditekankan adalah proses saat latihan bersama. Selama proses tersebut anak-anak dilatih untuk dapat memainkan instrumennya dengan penuh konsentrasi, berfikir cepat dan tepat, serta bertanggung jawab terhadap bagian yang menjadi tugasnya secara mandiri. Melalui penekanan proses latihan tersebut sasaran pembelajaran tidak mengharapkan agar anak pandai untuk menyanyi atau memainkan instrumennya saja, melainkan sebagai media untuk bersosialisasi, berekspresi dan berkreaitivitas sehingga menumbuhkan keseimbangan rasional, emosional dan intelektual.

## **2. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana proses eksplorasi pada kelompok ansambel Swa Musika ?
- b. Bagaimana susunan materi yang tepat untuk dijadikan sebagai panduan proses pembelajaran di Swa Musika?

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1. Penelitian Terdahulu**

Sebelum memilih topik sebagai bahan untuk melakukan penelitian ini, maka terlebih dahulu dilakukan observasi terhadap beberapa kepustakaan yang ada kaitanya dengan penelitian ini agar tidak terjadi kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang nantinya juga dapat membantu sebagai acuan dalam penulisan penelitian, adapun peneliti terdahulu adalah sebagai berikut:

Laporan Penelitian yang berjudul Pembelajaran Musik Untuk Anak Usia Dini oleh Aryanto Wibowo, jurnal pengetahuan dan pemikiran seni, volume III No.5 Juli 2012. Artikel jurnal ini memaparkan tentang proses pembelajaran ansambel pada anak-anak, yang mencakup tentang tehnik-tehnik dasar bermain musik kemudian langkah-langkah permainan secara ansambel.

Jurnal Seni Musik yang berjudul Pembelajaran Ansambel Musik Melalui Pendekatan Apresiasi Dan Ekspresi oleh Yohanes Hernawan Pratama Vol IV no 1 2015, Penelitian ini berisi tentang ansambel untuk pembelajaran seni musik, perspektif musik untuk pendidikan dan model pembelajaran repertoar pada ansambel musik.

Laporan Penelitian yang berjudul Kursus Musik Klasik Sebagai Prestise dan Investasi Masa Depan Anak oleh Inggit Sitowati, jurnal seni pertunjukkan, volume 14 no. 2 Desember 2013. Artikel jurnal ini memaparkan tentang pentingnya mengenalkan musik pada anak dalam ranah pendidikan.

Djohan, *Psikologi Musik*, Buku Baik, Yogyakarta 2003. Buku ini berisi tentang psikologi musik, hubungan antara musik dengan emosi, hubungan musik dengan kognitif, musik dengan intelegensi, yang didalamnya terdapat pula pembahasan tentang pendidikan musik.

Hari Martopo, *Metode Pembelajaran Biola Suzuki ditinjau dari Perspektif Quantum*, Panta Rhei Books, Yogyakarta, 2015. Buku ini merupakan kumpulan artikel ilmiah dimana salah satunya mengupas tentang metode suzuki untuk penerapannya bagi anak-anak.

Fathur Rasyid, *Cerdaskan Anakmu dengan Musik*, 2010. Buku ini memaparkan tentang pengaruh musik terhadap psikologi anak, pengaruh musik terhadap perkembangan otak anak, meningkatkan perkembangan motorik anak, pengendalian emosi, kepekaan rasa dan cara mudah mengajarkan musik pada anak.

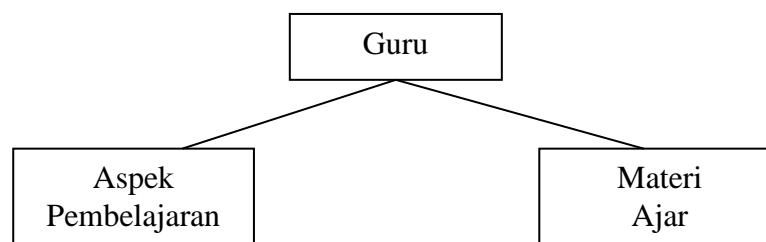
Genichi Kawakami, *Arranging Popular Music. A Practical Guide*, Yamaha Music Foundation, Tokyo, Japan 1975. Dalam buku ini Genichi Kawakami menjelaskan pengertian dasar seperti penyusunan akord/ harmoni, bagaimana membuat frase/melodi, hingga analisa yang bersifat struktural. Buku ini menjadi acuan dalam membuat arransemen yang diterapkan dalam ansambel anak Swa Musika.

Leon Stein, *Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Form*, Expand Edition, New Jersey, USA : Summy Bichard Music, 1979. Buku ini menguraikan definisi figure, motif, frase, tema dalam analisis struktural dalam sebuah karya musik. Analisis merupakan salah satu unsur penting dalam

aransemen. Analisis struktur musik harus dipahami dalam proses pembuatan aransemen musik, mengetahui bentuk struktur musik, motif serta frase yang terdapat pada hasil aransemen, sehingga dapat membantu dalam penyusunan aransemen yang tepat untuk dibawakan pada anak-anak.

Penelitian terdahulu yang dipaparkan diatas menjadi sebuah referensi awal untuk mengembangkan penelitian ini. Topik yang berbeda, situasi yang berbeda, dan anggota yang berbeda memerlukan penanganan yang berbeda pula. Namun demikian tentu saja terdapat suatu kesamaan yang dapat digali dari penelitian awal tersebut yang akan dikembangkan pada penelitian ini. Menangani kegiatan pelatihan untuk anak-anak memerlukan kesabaran serta pemikiran yang cermat tentang materi pelatihan yang akan dipelajari, Penelitian ini akan menyorot berbagai kasus musikal yang terjadi selama proses latihan berlangsung berkaitan dengan karakter anggota dan antisipasinya untuk mencapai perubahan kualitas secara signifikan dalam jangka waktu tertentu. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah dan melengkapi hasil dari penelitian yang sudah ada, dan berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang musik.

## 2. Landasan Teori



Dalam pembahasan ini sudah tentu diperlukan rujukan yang ada relevansinya dengan topik penelitian. Baik melalui kerja lapangan maupun laboratorium, maka diperlukan suatu landasan teori sebagai dasar dan pedoman dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini. Adapun permasalahan dalam penelitian ini, disamping memakai pendekatan musikologis juga diperlukan beberapa teori dan konsep sosiologi sebagai aspek pendukung.

Pendekatan musikologj untuk membahas tentang perkembangan gaya, unsur-unsur musik serta fungsi musik khususnya bagi anak-anak, atau modus kinerja pada tempat dan waktu tertentu terutama dalam bidang pembelajaran ansambel musik anak yang baik. Dalam konteks ini banyak mengacu pada buku-buku musik seperti *Arranging Popular Music*, Genichi Kawakami, 1975, kemudian buku *Structure and Style* karangan Leon Stein, 1979.

Tulisan dalam buku-buku tersebut sangat membantu dalam mempelajari gaya dan materi repertoar yang akan diterapkan untuk anak. Lalu buku yang ditulis oleh Masaaki Honda, 1984, yang berjudul *Shinici Suzuki* buku tersebut banyak mengupas tentang metode yang bisa dipakai sebagai rujukan serta studi banding. Selain itu juga dilakukan pendekatan sosiologi mengenai aktivitas Ansambel Swa Musika, dalam hal ini mengacu pada landasan teori efektifitas yang merupakan kesesuaian orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju dan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha pencapaian target yang akan dituju.

Dalam kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa (1989), efektifitas berarti "kemampuan berdaya guna dalam melaksanakan suatu

pekerjaan sehingga mendapatkan hasil guna efisien yang maksimal". Oleh karena efektivitas berkenaan dengan pencapaian tujuan, baik secara eksplisit maupun implisit, yaitu seberapa jauh tujuan tersebut tercapai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa suatu pekerjaan dikatakan efektif apabila pekerjaan itu memberikan hasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan semula. Lebih lanjut diungkapkan oleh sosiolog Emile Durkheim yang dikutip oleh Drummond (Campbell, 2005:1), bahwa unsur pendidikan dalam musik mencerminkan, menyaring dan menjabarkan nilai-nilai musikal.

Pendidikan musik dalam hal ini berfungsi sebagai sebuah budaya sehingga memiliki potensi untuk mengubah sikap dan perilaku. Proses yang terjadi didalam pendidikan musik akan membantu para pembelajar untuk memahami sikap individu dalam adaptasinya pada suatu hal yang baru dalam proses komodifikasi. Pelatihan ansambel Swa Musika sebagai salah satu bagian dari pendidikan musik anak memiliki dimensi seni yang merupakan cerminan dan bentuk norma sosial. Pandangan tersebut merujuk pada pendapat Putnam mengenai 3 komponen modal sosial yaitu: (a) nilai dan norma, (b) komunitas, dan (c) kepercayaan. (Campbell 2005:83).

Pendapat tersebut memaparkan bahwa ansambel atau kelompok lain yang menggunakan musik sebagai hobi merupakan ekspresi komunitas. Melalui hobi yang telah dimulai sejak masa kanak-kanak, nantinya dapat membantu dalam menumbuhkan sikap dan kepribadian yang baik. Dalam perspektif yang lebih luas, bergabungnya seorang anak dalam ansambel Swa Musika memungkinkan untuk saling bertemu, berhadapan, bersosialisasi dan

bertegur sapa satu sama lain. Hal tersebut memungkinkan para anggota di ansambel Swa Musika untuk saling berjajar mengembangkan potensi diri dalam mencapai tujuan yang diharapkan.



### **BAB III**

#### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini akan menghasilkan data penelitian yang dapat digunakan untuk tujuan praktis, yaitu :

- a. Mengetahui hasil pembelajaran di Ansambel musik Swa Musika.
- b. Mengetahui pengelolaan materi ansambel musik anak Swa Musika, baik untuk aktivitas pentas maupun sebagai sarana liturgi gereja.
- c. Mengetahui langkah-langkah sistematis bagi anggota, pelatih serta pengelola agar proses kegiatan pelatihan ansambel musik anak Swa Musika dapat berjalan secara optimal dari awal perencanaan hingga akhir pelaksanaan.
- d. Mengenalkan Swa Musika sebagai wadah kegiatan ansambel musik anak kepada masyarakat Yogyakarta.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi khususnya diwilayah kapel Santo Albertus Godean. Pertama, hasil penelitian ini akan membantu para penggiat ansambel musik Swa Musika dalam memberikan informasi serta wawasan yang lebih luas mengenai kegiatan pelatihan ansambel musik yang selama ini telah dilakukan.

Berbagai penemuan yang dipaparkan dari hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan sekaligus meningkatkan kesadaran kolektif dalam mencermati berbagai peristiwa yang terjadi pada proses pelatihan ansambel. Kedua, bagi anggota Ansambel Swa Musika yang notabene adalah anak-anak di lingkungan Kapel Santo Albertus Godean, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran konkrit mengenai situasi yang dihadapi dalam latihan sehari-hari dan menjadikanya sebagai bahan evaluasi untuk tercapainya hasil yang semakin baik.

Ketiga, dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum mata kuliah ansambel di lingkungan jurusan musik FSP ISI Yogyakarta serta bisa menjadi rangsangan penelitian-penelitian lebih lanjut dalam rangka pemahaman detail dan eksplorasi materi ajar ansambel secara maksimal.

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode eksploratif dan deskriptif dengan memanfaatkan data kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Menurut Robert K. Yin (2003:2) studi kasus sebagai sebuah strategi penelitian dapat digunakan untuk penelitian lapangan, dimana salah satunya meneliti tentang studi-studi organisasi dan manajemen. Pembelajaran ansambel musik anak Swa Musika sebagai wadah pembinaan ansambel membutuhkan pengelolaan aktifitas interaktif antar pelakunya, oleh sebab itu peneliti memilih menggunakan pendekatan *Participant observation*. Dalam konteks ini mengacu pendapat Creswell, yang memaparkan strategi peneliti menelaah pola-pola perilaku, kebiasaan, dan gaya hidup kelompok yang diteliti sekaligus jika dimungkinkan terlibat secara langsung dalam aktivitas didalamnya (Creswell, 1998:58).

#### **1. Bahan atau Materi Penelitian**

Objek formal dari penelitian ini adalah pengembangan musikal pada ansambel anak Swa Musika. Dengan demikian objek materialnya berupa risalah-risalah yang berhubungan dengan proses pembelajaran di ansambel musik anak Swa Musika. Objek material lainnya ialah para penggiat yang terlibat langsung maupun tak langsung dalam aktivitas pelatihan ansambel Swa Musika. Dari mereka akan dicari data-data yang terkait dalam penelitian ini.

## **2. Alat Bantu**

Instrumen/alat bantu yang digunakan berupa kertas dan perangkat alat tulis yang digunakan untuk membuat kalkulasi-kalkulasi teoritis. Lalu Komputer sebagai alat bantu dalam meneliti repertoar-repertoar yang disampaikan sebagai materi bahan ajar. Agar konsep yang dibuat ini dapat tepat guna serta bermanfaat nyata. Maka peneliti berencana untuk melakukan pengamatan serta kerja lapangan secara kontinyu dan sistematis. Untuk kegiatan ini diperlukan juga alat perekam suara maupun perekam visual.

## **3. Jalan Penelitian**

Dilihat dari sisi materinya kegiatan penelitian ini meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Persoalan yang dihadapi oleh Swa Musika
- b. Merencanakan program penelitian
- c. Melaksanakan penelitian dengan cara pengamatan melakukan *dept interview* dengan beberapa pihak terkait
- d. Menganalisis data
- e. Evaluasi
- f. Penyusunan laporan

## **4. Variabel**

Jika dilihat dari rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dilihat dengan jelas dua variabel utama yaitu: anak didik sebagai subjek penelitian, kemudian bahan ajar yang mencakup tentang unsur-unsur dasar musik.

## **5. Prosedur Pelaksanaan**

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, diawali dengan observasi lapangan, kemudian menyusun pertanyaan-pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh peneliti baik sebagai pembina sekaligus sebagai arranger dalam kelompok ansambel ini. Setelah itu peneliti melakukan *dept interview* kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, lalu memilah dan menganalisis perbedaan serta persamaan informasi yang telah didapat dari responden. Dokumentasi yang telah didapatkan tersebut kemudian diakomodir sebagai data dalam menyusun laporan akhir penelitian.

## **6. Analisis Data**

Data-data yang telah terkumpul dari hasil observasi dan studi pustaka tersebut dianalisis secara kualitatif. Data tersebut dikelompokkan sesuai permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya data tersebut disusun pada pokok-pokok bahasan yang telah ditentukan dalam penelitian. Cara menganalisis data dalam kegiatan ini meliputi tiga tahap sebagai berikut :

- a. Pengumpulan data dan reduksi data: Bermula dengan penelitian yang dilanjutkan dengan penyederhanaan dan pengkategorian data-data.
- b. Penyajian data: Menyusun kembali data-data
- c. Analisis Data: Perumusan atau penarikan kesimpulan berdasarkan reduksi serta penyajian data yang telah terbentuk menjadi satuan informasi. Data akhir ini merupakan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Cara ini dilakukan untuk mengkaji proses pelatihan ansambel musik anak Swa Musika, maupun untuk mencari informasi dalam studi lapangan.

## **BAB V**

### **HASIL YANG DICAPAI**

#### **1. Aktivitas Musikal Ansambel Swa Musika Selama Rentang Waktu Penelitian**

Kegiatan pelatihan ansambel Swa Musika yang diadakan di wilayah lingkungan Kapel Santo Albertus Godean ini telah mendapatkan berbagai subyek penelitian yang cukup bervariasi. Proses pelatihan dilaksanakan 1 minggu sekali setiap hari minggu mulai pkl.15.00 dengan durasi waktu 90 menit per 1 kali pertemuan. Para peserta yang mengikuti kegiatan ini kebanyakan anak-anak SD dan SMP. Pembelajaran seni musik di Swa Musika bukan untuk menciptakan musisi-musisi profesional namun untuk mengembangkan bakat kemampuan siswa yang dilakukan secara bertahap.

Menurut Djohan, bahwa melalui pembelajaran musik anak dapat mengembangkan konektif, efektif, motorik dan kecerdasan musikal. Kecerdasan musikal disini yang dimaksud ialah kemampuan siswa dalam memahami irama dan kemampuan membentuk ekspresi musik. (2009:173)

Beberapa pengetahuan dasar tentang musik yang dapat dikuasai anak-anak Swa Musika seperti mendengarkan, menyanyikan, mengekspresikan melalui alat musik serta membaca tulisan musik dengan bentuk yang sederhana. Salah satu aspek penting yang diterapkan adalah mengenalkan lagu-lagu atau nyanyian yang sederhana seperti lagu-lagu rakyat dari berbagai daerah, lagu-lagu nasional maupun lagu-lagu karya sendiri.

Dalam pemilihan lagu pelatih memiliki beberapa kriteria sebagai berikut :

- a. Melodi yang sederhana
- b. Irama dan nyanyian yang mudah diingat
- c. Ambitus nada yang tidak menyusahkan anak
- d. Pesan dan perasaan isi syair cocok dengan karakter musik

Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan diatas, anak-anak sebaiknya diberikan lagu yang mudah dimengerti sesuai dengan tingkat perkembangan intelegensinya serta diarahkan kepada rasa cinta terhadap orang tua, kecintaan pada tanah airnya, cinta kasih pada teman, sahabat maupun sesamanya.

Aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran di ansambel Swa Musika adalah pelatih memberikan penjelasan yang terkandung dalam pengetahuan dasar tentang musik, selain itu pelatih juga memberikan penjelasan tentang arti ansambel dan pentingnya bermain secara ansambel seta fungsi bermain itu endiri. Kemudian pelatih memberikan contoh tentang praktik bermain musik yang baik, mulai dari memainkan teknik-teknik dasar seperti tangga nada sampai dengan memainkan repertoar. Bisa disimpulkan, materi pembelajaran yang diberikan untuk siswa di ansambel Swa Musika berbentuk teori dan praktek.

## **2. Hasil Pembelajaran**

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar. Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk menguasai ilmu pengetahuan maka setiap manusia harus memiliki kesadaran untuk senantiasa belajar. Dengan belajar manusia dapat

mengembangkan potensi diri yang dibawanya sejak lahir. Perubahan sebagai hasil belajar dapat dilihat dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, kebiasaan dan aspek-aspek lain disetiap individu.

Proses pembelajaran memiliki beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode pembelajaran, media dan evaluasi (Sanjaya, 2007:58).

Tujuan merupakan komponen yang utama dalam pembelajaran. Lalu materi atau isi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Materi pelajaran ini tidak selalu bersumber pada guru/pelatih, namun dari berbagai sumber atau berbagai pihak. Misalnya ketika anak-anak Swa Musika diminta mengiringi dalam misa besar seperti : misa natal atau misa paskah, maka bahan/materi yang diberikan tentu menyesuaikan kebutuhan yang diperlukan. Kemudian metode adalah komponen yang juga diperlukan dalam sistem pembelajaran. Metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan konsep – konsep secara sistematis.

Berdasarkan pemaparan tentang arti belajar maka dapat disimpulkan bahwa, setiap kegiatan pembelajaran dilakukan agar siswa dapat memperoleh pengetahuan serta pembentukan sikap yang baik. Berkaitan dengan hal tersebut kegiatan pelatihan di Swa Musika tentu memberikan manfaat maupun hasil sebagai berikut :

- a. Sebagai ruang dalam membantu anak melakukan penyesuaian diri dengan kondisi lingkungannya serta mengenali dirinya sendiri.
- b. Sebagai ruang yang dapat membantu anak agar memiliki ketrampilan



khususnya dalam bidang musik, sehingga anak menjadi lebih percaya diri dalam bersosialisasi pada teman-temannya maupun lingkungan sekitarnya.

- c. Pada hakikatnya bermain itu sendiri merupakan hak setiap anak, maka melalui kegiatan pelatihan di ansambel Swa Musika, anak akan mengeksplorasi dunianya dan membangun potensinya.

Dengan demikian dapat terlihat bahwa sebuah praktek kegiatan belajar musik dapat menimbulkan stigma yang positif dan lebih terarah untuk anak.. Banyak sekali ditemukan kesalahan persepsi akibat dari terminologi musik yang bias makna karena konsep pemahaman yang ‘setengah-setengah’ hal inilah yang perlu diluruskan terkait dengan tujuan pendidikan musik sebagai pendidikan yang estetis dan memiliki nilai-nilai yang positif. Melalui proses ini beberapa aspek penting dalam belajar dan bermain musik tersalurkan dengan baik tanpa mengurangi masing – masing nilai, baik itu edukasi ataupun estetika musik atau seni itu sendiri.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan maka pertimbangan dan pengembangan faktor musikal yang menjadi fokus perhatian dalam mempersiapkan aktifitas kegiatan di Ansambel Swa Musika saat ini adalah berhubungan dengan target pencapaian dan waktu yang tersedia. Faktor musikal yang dapat dipertajam dalam pengembangannya adalah mengenai teknik permainan, pengolahan ritmis dan kepekaan untuk saling mendengarkan satu sama lain. Pelatih perlu mempertimbangkan aspek penyelarasan dalam proses mewujudkan ide atau gagasan musikalnya agar dapat dengan mudah ditangkap dan sesuai dengan karakter peserta didik. Gagasan awal yang jelas menjadi strategi awal yang cukup efektif untuk menentukan kesuksesan dalam pengelolaannya.

Aspek pendukung yang dapat menunjang proses kegiatan ansambel Swa Musika adalah :

1. Adanya rutinitas latihan dengan jadwal yang tetap dan tidak berubah – ubah.
2. Mempunyai instrumentasi sendiri, sehingga setiap saat peserta didik juga bisa latihan dirumah dengan lebih maksimal.
3. Tempat latihan yang bersih, disertai fasilitas yang memadai, sehingga dalam mengikuti kegiatan latihan peserta didik merasa lebih nyaman.

Hasil yang dicapai oleh kelompok Ansambel Swa Musika akan sangat bervariasi tergantung kepada proses dinamika yang dijalani dalam mempersiapkan dan melaksanakan sebuah kegiatan.

Langkah-langkah sistematis yang dapat dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat di dalam kegiatan pelatihan di Ansambel Swa Musika agar dapat berjalan dengan optimal adalah dengan memperhatikan beberapa kondisi sebagai berikut :

1. Melakukan *screening* awal melalui kemampuan baca notasi, penerapan teknik gesek, teknik-teknik dasar vokal, kemampuan adaptasi dan pengukuran kualitas fokus individual terhadap materi baru yang diberikan.
2. Mengenali potensi diri yang dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan yang bersifat kompetitif apresiatif. Pelatih dapat memperkirakan hasil capaian melalui suatu pengamatan peningkatan kualitas penguasaan materi musik dalam rentang waktu tertentu yang dilakukan oleh peserta didik.
3. Kontrol perkembangan kegiatan melalui aktivitas publik yang terukur dan terdokumentasi secara berkala seperti uji coba pentas atau keikutsertaan dalam sebuah liturgi maupun pementasan diluar.

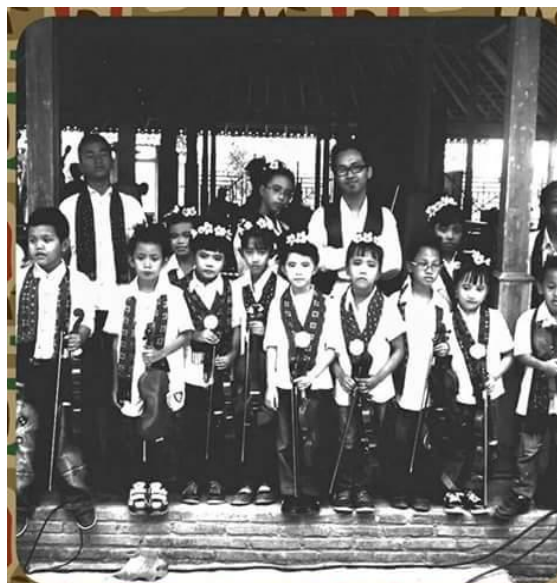
## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W., 1998, *Quality Inquiry and Research Design*, SAGE Publications, Inc., California.
- Djohan, 2003 *Psikologi Musik*. Buku baik, Yogyakarta.
- Etzkowitz, Henry dan Glassman, Ronald, M, 1991. *The Renaissance of Sociological Theory*. Illinois: F.E Peacock Publisher Inc.
- Hurlock, Elizabeth B., 1991, *Perkembangan anak* (Terj. Meitasari Tjandrasa), Jakarta: Airlangga,
- Kawakami, Genichi, 1975, *Arranging Popular Music : A Practical Guide*, Tokyo-Japan Yamaha Music Foundation
- Rasyid, Fathur, 2010, *Cerdaskan Anakmu Dengan Musik*, Diva Press, Yogyakarta
- Rachmawati, Yeni, 2005 *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti*, Percetakan Jalasutra, Yogyakarta.
- Stein, Leon, 1979, *Structure and Style*. <sup>1</sup>The Study and analysis of musical form, Expand Edition, New Jersey, USA Summy - Birchard Music.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Yin, Robert K. 2003, *Studi Kasus (Desain dan Metode)*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

### **Lampiran Dokumentasi Kegiatan**



**Gambar 1.**  
**Foto bersama sebelum pentas di Pendopo Minggir**  
**Tanggal 9 November 2014**



**Gambar 2.**  
**Foto bersama sesudah pentas di Pendopo Minggir**  
**Tanggal 9 November 2014**



**Gambar 3.**  
**Saat mengisi acara Gelar Tembang Nusantara**  
**Tanggal 9 November 2014 di Pendopo Minggir**



**Gambar 4.**  
**Saat mengisi acara Gelar Tembang Nusantara**  
**Tanggal 9 November 2014 di Pendopo Minggir**



**Gambar 5.**  
**Saat mengisi acara Gelar Tembang Nusantara**  
**Tanggal 9 November 2014 di Pendopo Minggir**



**Gambar 6.**  
**Latihan seksional koor**



**Gambar 7.**  
**Latihan seksional koor**



**Gambar 8.**  
**Latihan seksional koor**





**Gambar 9.**  
**Latihan seksional biola**



**Gambar 10.**  
**Latihan seksional biola**



**Gambar 11.**  
**Konser kidung syukur Gereja St. Petrus & Paulus Klepu**  
**Tanggal 23 November 2014**





**Gambar 12.**  
**Konser kidung syukur Gereja St. Petrus & Paulus Klepu**  
**Tanggal 23 November 2014**



**Gambar 13.**  
**Persiapan perarakan Misa Kamis Putih Kapel St. Albertus Godean**  
**Tanggal 24 Maret 2014**



**Gambar 14.**  
**Pemanasan sebelum pentas**  
**Tanggal 17 Desember 2015**



**Gambar 15.**  
**Mengisi dalam acara sosialisasi perpustakaan**  
**di gedung JEC Yogyakarta**  
**tanggal 17 Desember 2015**

**6-7 Nov - 2014**  
 Concert Hall  
 Taman Budaya Yogyakarta

**9 Nov - 2014**  
 Kebon Ndhepis dan  
 Pendapa Jamur Sendangreja  
 Minggir Sleman, Yogyakarta

**BINTANG TAMU**  
**SAPTO KUSBINI ORKESTRA**  
 CONDUCTOR SAPTO KISWARA

**ANSAMBLE GOYANG GAYENG**  
 CONDUCTOR HARY YAMBA dan PURPUT  
 feat TTM

**SARASWATI BIG BAND ORKESTRA**  
 CONDUCTOR AGUNG PRASETYO  
 feat RIEKA ROESLAN

**GEMA NUSANTARA ORKESTRA**  
 CONDUCTOR IMONG CR  
 feat GUNARTO GONDONG dan ENDAH LARAS

**GELAR**  
**TEMBANG**  
**NUSANTARA**

**FREE**

**JADWAL ACARA**

**6 NOVEMBER 2014 JAZZ & ETNIK**  
 SELASAR TAMAN BUDAYA YOGYAKARTA | PUKUL 16.00 - 17.30 WIB

- DANI ADIUTRA
- SUN FLOWER
- NDS ESSENTIAL

CONCERT HALL TAMAN BUDAYA YOGYAKARTA | PUKUL 19.30 - SELESAI

- HADJAN PROJECT
- PLINTHONG KORBLET
- SARASWATI BIG BAND ORKESTRA | CONDUCTOR AGUNG PRASETYO feat RIEKA ROESLAN

**7 NOVEMBER 2014 PARADE KERONCONG**  
 SELASAR TAMAN BUDAYA YOGYAKARTA | PUKUL 16.00 - 17.30 WIB

- ORKES KERONCONG PRISMA
- ORKES KERONCONG DEWANDARA MUDA
- KOMUNITAS KERONCONG AGANE SANTOSO

CONCERT HALL TAMAN BUDAYA YOGYAKARTA | PUKUL 19.30 - SELESAI

- ORKES KERONCONG TRESNAWARA
- ORKES KERONCONG KEMBAR MENAR SIRE
- GEMA NUSANTARA ORKESTRA | CONDUCTOR IMONG CR feat GUNARTO GONDONG dan ENDAH LARAS
- SAPTO KUSBINI ORKESTRA | CONDUCTOR SAPTO KISWARA

**9 NOVEMBER 2014**  
 KERON NONGEPIS & PENDINGO JAMUR  
 SENDANGREJA MINGGIR SLEMAN YOGYAKARTA  
 PUKUL 08.00 - 22.00 WIB

- WAYBE
- NUSA ETNIK
- LOLLY GONG
- KOL BENDRO
- ORKES PLASU MINIMAL
- LATIHAN MENAR SIRE
- GEMELAN BOCAN SD MINGGIR
- ANSAMBLE JAMUR SWA MUSIKA
- ORKES KERONCONG KHARISMA
- ORKES KERONCONG GEMAL TRESE MOEDA
- ANSAMBLE GOYANG GAYENG  
 CONDUCTOR HARY YAMBA dan PURPUT PRABUDITYA feat TTM

**PETA LOKASI ACARA**  
 TEL. 0 271 801 8010  
 TAMAN BUDAYA YOGYAKARTA  
 JALAN SRIWIJAYA 101  
 YOGYAKARTA 55132

**Gambar 16.**  
**Leaflet konser Swa Musika**  
**Dalam acara Gelar Tembang Nusantara**  
**Tanggal 9 November 2014**

## **ANSAMBEL SWA MUSIKA -PELATIHAN MUSIK ANAK**

Sidoagung Rt.5Rw.08 No: 50 Godean IV Yogyakarta 55264, 0274-797616

Email : [Swamusika@yahoo.com](mailto:Swamusika@yahoo.com)

Nomor : 002/012/Gdn/2015

Hal : Perijinan

Lampiran : -

Kepada Yth :

Bp/Ibu Guru Wali Kelas 9c

**SMP Pangudi Luhur ST.Vincentius Sedayu**

Dengan Hormat,

Bersama ini kami atas nama Ansambel Swa Musika – Sanggar Pelatihan Musik Anak memberitahukan, bahwa kelompok kami tersebut didaulat mewakili kabupaten Sleman untuk konserdalam rangka sosialisasi perpustakaan dengan tema “kunjungi dan Tahu dunia” di gedung Grahutama JEC pada hari kamis tanggal 17 desember 2015 pukul :11.00 s/d 15.30. Berkenaan dengan hal itu kami memerlukan persiapan ekstra, oleh karena itu kami memohonkan ijin anak yang tersebut dibawah ini, untuk tidak dapat mengikuti pelajaran penuh pada hari tersebut.

Nama : D. Ardiangger Danu Lamiga

Sekolah : SMP Pangudi Luhur ST.Vincentius Sedayu

Kelas : 9c

Demikian surat ijin kami. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu wali kelas, kami ucapkan terima kasih

Yogyakarta, 10 desember 2015

Ketua Pelaksana  
  
Modesta Noritri Harsi, S.Pd

